

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian guru bimbingan konseling Islam

a. Guru Bimbingan Konseling Islam

Sebelum membahas tentang guru bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam tentang peranan guru secara umum. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹

Sedangkan menurut undang- undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap pada diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kematangan atau taraf kematangan taraf tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang

¹Hamzah B. Uno dan Masri kuadrat umar. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Bumi aksara, Jakarta, 2009, hal 25

²Hasbullah. *Otonomi pendidikan*. PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2006, hal 180

melakukan *transfer of knowledge*. Tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.³ Peran guru begitu multi fungsi dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mengajar dan mendidik tapi harus mampu membimbing siswanya untuk itu seorang guru dalam menjalankan perannya harus mempunyai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus.

Guru pembimbing / guru bimbingan konseling Islam adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Sedangkan pembimbing adalah mengarahkan atau memberi nasehat kepada seseorang.⁴ Ini harus memiliki kemampuan untuk membantu, dan membimbing para siswanya dalam memahami dirinya sendiri, serta mengenal potensi, bakat, dan minat serta kelemahan yang berguna untuk menentukan karir di masa depan. Selain itu membantu dalam mengatasi segala kesulitan-kesulitan yang menghambat proses belajar mengajarnya. Dari definisi diatas jelas bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Karena guru bimbingan dan konseling harus mengenal individu yang unik satu persatu karena memiliki tingkah laku, pola sikap dan pola pikir serta potensi yang berbeda.

Guru Bk profesional adalah mereka yang mempunyai yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melakukan tugas guru Bk. Guru bimbingan dan konseling profesional direkrut atau di angkat sesuai klasifikasi keilmuannya, dan latar belakang pendidikan seperti diploma II, III atau sarjana strata Satu (S1), S2, Dan S3 jurusan bimbingan konseling. Selain latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jurusan, seorang

³Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* Ed. 1, cet ke 7. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2003 hal 125

⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal. 318

guru BK harus memiliki kepribadian yang baik. Karena pelayanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Kepribadian baik yang dimiliki guru BK bisa memotivasi peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Guru BK di sekolah bisa lebih dari satu orang, dan setiap 1 orang guru BK di bebani 150 peserta didik yang merupakan berdasar pada surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara dengan nomor ; 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 yang menyebutkan diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu pembimbing/ konselor dengan rasio satu orang pembimbing/ konselor untuk 150 orang peserta didik.⁵

Selanjutnya Priyatno mengemukakan tentang cara kerja guru pembimbing haruslah memiliki tugas-tugas yang berkaitan dengan program layanan bagi para peserta didik sebagai salah satu syarat keprofesionalisme guru BK. Adapun tugas-tugas profesionalisme guru pembimbing sebagai berikut :

- 1) Menyusun program bimbingan dan konseling.
- 2) Menyelenggarakan konseling perorangan.
- 3) Merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan peserta didik.
- 4) Mengalih tangankan peserta didik.
- 5) Menyelenggarakan penempatan peserta didik.
- 6) Memberikan bantuan kepada orang tua.
- 7) Menegadakan konsultasi dengan staf.
- 8) Mengadakan hubungan dengan masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian tentang gambaran umum seorang guru dan profesionalitas guru bimbingan konseling yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesionalitas guru

⁵Dewa Ketut Sukandi. *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000, hal

⁶Priyatno dan Erman Amti, Op.cit hal 234

bimbingan konseling Islam ialah pertama, memiliki standar kualifikasi yang sesuai dengan lulusan dari jurusan bimbingan konseling. Kedua, memiliki dan dapat membuat program layanan bimbingan konseling sesuai yang dibutuhkan dengan karakteristik para peserta didik. Ketiga, memiliki tugas dan wewenang dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk membantu peserta didik dalam kesulitannya terhadap proses pembelajaran di sekolah. Serta memiliki teknik dalam mencegah, dan menyelesaikan segala permasalahan siswanya. Untuk itu dalam mewujudkan proses bimbingan dan konseling yang efektif yang diterapkan di sekolah pada peserta didik guru bimbingan konseling perlu juga menerapkan satuan layanan dan satuan pendukung seperti menyelenggarakan berbagai layanan dalam bimbingan konseling.

b. Layanan-Layanan Bimbingan Konseling Islam

1) Layanan Orientasi

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan sekolah yang baru. Dalam hal ini guru BK biasa memberikan layanan ini kepada siswa yang baru masuk sekolah untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dan biasanya pada masa orientasi sekolah.

2) Layanan Informasi

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Dalam hal ini guru BK memberikan informasi tentang informasi belajar, informasi tentang sekolah menengah, pergaulan, karir dan informasi lingkungan

kehidupan keluarga dan kemasyarakatan, keberagaman dan sosial budaya dan lingkungan lain peserta didik.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan pemahaman dan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya. Dalam hal ini guru BK memberikan pengarahan agar siswa dapat memilih jurusan dan kegiatan ekstra kurikuler agar dapat mengembangkan segenap bakat dan minat dan segenap potensi yang lain.

4) Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagi aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Dalam hal ini guru BK memberikan pengembangan motivasi sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan pengembangan keterampilan belajar dan berani bertanya saat pelajaran.

5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan tatap muka dengan guru Bk dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita. Dalam hal ini guru BK memberikan layanan secara pribadi kepada siswa agar dapat leluasa menceritakan apa yang di alaminya sehingga permasalahan dapat teratasi dengan baik.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memeberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam hal ini guru bk memberikan layanan bimbingan kelompok dalam hal ketika memberikan pemberian materi dalam pembelajaran.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Dalam hal ini guru memberikan layanan dengan cara pembagian kelompok belajar agar dapat membangkitkan dan memperoleh kesempatan untuk pembahasan pengentasan permasalahan pribadi peserta didik melalui dinamika kelompok.

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik. Dalam hal ini guru BK membantu peserta didik apa bila ada masalah, misalkan masalah peserta didik dengan orang tua, disini guru BK membantu memberikan wawasan dan cara untuk peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁷

c. Teknik-Teknik Bimbingan Konseling Islam

Teknik bimbingan dan konseling teknik adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan ialah mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Jadi, teknik bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka. Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*individual guidance counseling*).

⁷Farida dan Saliyo. *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*. Stain Kudus, Kudus, 2008 hal 71-77

1) Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Tehnik ini dipergunakan dalam membantu murid atau sekelompok murid memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Tehnik ini membawa keuntungan pada diri murid. Diantaranya:

- a) Menghemat waktu dan tenaga.
- b) Menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan konselor, yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan membicarakan perencanaan masa depan atau masalah pribadi-social.
- c) Menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikannya.

Ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, seperti:

- a) Home Room Programe yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam pelajaran.
- b) Karyawisata atau *Field Trip* kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat berkerjasama dan penuh tanggung jawab.⁸
- c) Diskusi Kelompok Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akanmendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Dalam diskusi dapat tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri.

⁸Masturin dan Zaenal Khafidin. *BKI pendidikan*. Stain Kudus, kudus, 2008, hal 164

2) Bimbingan Individu

Bimbingan konseling individu yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritannya. Dalam konseling ini hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Dengan sikap ini klien akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor. Dan ini sangat membantu keberhasilan konseling.⁹

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Motif merupakan pendorong yang pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan factor-faktor yang lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motivated behaviour*).¹⁰

Menurut Martin Handoko dalam bukunya, mengemukakan tentang motivasi merupakan suatu tenaga atau factor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku.¹¹

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya, mengemukakan tentang motivasi merupakan suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.¹²

⁹ *Ibid* hal 170

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Prenada media: Jakarta, 2009, hal 240.

¹¹ Martin Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius, Yogyakarta 1992, hal 9

¹² Ridwan Abdul Sani. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal 49

Sedangkan menurut M. Utsman Najati dalam buku Abdul Rahman Shaleh yang berjudul “ Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”, motivasi adalah kekuatan penggerak penggerak yang membangkitkan aktivitas pada individu dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan nya menuju tujuan tertentu.¹³

Berdasarkan uraian pengertian motivasi yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan keadaan atau dorongan dalam diri individu atau kondisi psikologis seseorang yang mendorong perilaku kearah tujuan. Seseorang dalam melakukan tindakan pasti, ada sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau melakukan perbuatan tersebut. Sehingga memunculkan suatu aktifitas dalam mencapai tujuan yang kehendaki. Dorongan untuk melakukan tindakan itulah yang disebut motif, sesuatu yang mempengaruhi adanya motif itulah yang disebut motivasi diri individu.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Ini terjadi karena belajar merupakan proses development. Proses belajar juga, terlihat dari perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru selama memberikan pengajaran dilingkungan sekolah.

Sedangkan Menurut Ibnu Khaldun dikutip Abdul Majid mengemukakan, belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang di peroleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.¹⁴

¹³ Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hal 183

¹⁴ Abdul Majid, *Proses Belajar dan Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012, hal 107

Pengertian lain, menurut Asef Umar mengemukakan, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut W.H. Burton dikutip Asef seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya, misalnya: dari tidak bias menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi tidak sopan. kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar.¹⁵

Pengertian lain, menurut Sadirman dalam bukunya, yang dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁶

Berdasarkan uraian mengenai pengertian motivasi dan belajar adalah peneliti menyimpulkan motivasi belajar merupakan sesuatu nilai dan dorongan dalam diri individu atau dorongan dari kondisi psikologis seseorang terkait dalam pencapaian tujuan yang hendak dicapai untuk belajar. Sehingga memunculkan suatu aktifitas perilaku belajar di sekolah.

c. Fungsi dan Tujuan Motivasi

1) Tujuan motivasi

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah

¹⁵ Asef Umar Fakhruddin. *Menjadi Guru Favorit*. Diva Press, Yogyakarta, 2009, hal 38-39

¹⁶ Sardiman, Op.cit hal 83-86

dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi, termasuk di dalamnya antara seorang guru dan siswanya. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

2) Fungsi Motivasi

- a) Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

¹⁷Oemar Hamalik, Op.cit hal 162

d. Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi

1) Motivasi intrinsik

Adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misakan kegiatan belajar) maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsic adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkritnya seorang peserta didik belajar, karena ingin mendapat pengetahuan, nilai dan keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktiftiak karena hal lainnya. Itulah sebabnya motivasi intrinsic juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang belajar, karena besok paginya ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan Karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan yang dilakukannya, tidak secara langsung tidak bergayut dengan esensi yang dilakuakannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas

belajar. Namun bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.¹⁸

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku. Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi "tanpa mencari sesuatu". Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup untuk meningkatkan motivasi belajar.

a. Optimalisasi Peranan Prinsip Belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar. Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar; oleh karena itu, guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis. Tujuan belajar memahami dan menghafal syair lagu indonesia raya misalnya, adalah agar siswa dapat menyanyikan lagu tersebut dengan baik.
- 2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang; oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik.
- 3) Belajar menjadi bermakna bila guru memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu,

¹⁸Sardiman, Op.cit hal 90-91

oleh karena itu, disamping mengajarkan secara terpisah-pisah, guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek.

- 4) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang. Seyogianya bahan tersebut diatur dalam prinsip memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Sebagai ilustrasi, pada setiap akhir pelajaran bidang studi misalnya, setiap siswa diberi kesempatan menampilkan hasil karyanya.
- 5) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari, oleh karena itu guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.¹⁹

b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Seorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya. Perasaan, kemauan, pemikiran, perhatian, fantasi, dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar. Ketidak seajajaran tersebut disebabkan oleh kelelahan jasmani atau mentalnya, ataupun naik turunnya energi jiwa. Pada suatu saat perasaan siswa kecewa dan akibatnya kemauan belajar menurun. Atau walaupun perasaan kecewa, ia dapat mengatasinya, dan kemauan dan semangat belajarnya diperkuat.

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada

¹⁹Dimiyati. Belajar dan pembelajaran. PT. Rinneka Cipta, Jakarta, 2006, hal 101

dalam diri siswa dan yang ada dilingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut.

- 1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar, betapa lambatgerak belajar, guru tetap secara terus menerus mendorong dalam hal ini berlaku semboyan “ lambat asal semangat”, tak akan lari gunung dikejar.
- 3) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar misalnya, surat kabar dan tayangan televisi yang mengganggu pemusatan perhatian belajar agar dicegah.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, pada tingkat ini guru memberlakukan upaya “ belajar merupakan aktualisasi siswa”.
- 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan “ pasti berhasil” sebagai ilustrasi, siswa dibebaskan rasa harga dirinya dengan berbuat sampai berhasil.²⁰

c. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Guru adalah penggerak perjalan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. “ bantuan mengatasi kesukaran belajar perlu diberikan sebelum siswa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa

²⁰*Ibid*, hal 104

dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru.
- 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
- 3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari cara pemecahan.
- 4) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikan keberanian mengatasi kesukaran.
- 5) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekannya yang mengalami kesukaran.
- 7) Guru memberi penguatan penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
- 8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.²¹

d. Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Guru adalah pendidik anak bangsa ini. Ia berpeluang merekayasa dan mendidik cita-cita bangsa. Mendidikkan cita-cita belajar pada siswa memberantas kebodohan masyarakat tersebut. Upaya mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan anatar lain sebagai berikut:

- 1) Guru menciptakan suasana belajar menggembirakan, seperti dapat merasa “kerasan” atau betah betah tinggal di sekolah.

²¹*Ibid*, hal 104

- 2) Guru mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, sebagai ilustrasi, serta diajak serta memelihara ketertibabn dan keindahan kelas perpustakaan, alat-alat olahraga, halaman bermain dan kebun sekolah.
- 3) Guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar, seperti lomba karya tulis ilmiah, lomba lukis, lomba kerajinan. Siswa sudah cukup tempil juga diajak serta menjadi panitia lomba.
- 4) Guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majalah, alat olah raga dan kebun.
- 5) Guru memberanikan siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka dan mencatat keinginan yang tercapai dan tercapai siswa diajak berdiskusi tentang keberhasilan aataua kegagalan mencapai keinginan, selanjutnya siswa diminta merumuskan keinginan yang baru yang diduga dapat tercapai.
- 6) Guru bekerja sama dengan pendidik lain seperti orang tua, ulama, pramuka, para instruktur pendidik muda, untuk mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.²²

4. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Kelas XI (15-18 tahun)

Masa remaja (15-18 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Masa remaja ditandai dengan dengan sejumlah karakteristik penting yaitu :

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik atau yang disebut perkembangan biologis meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, system saraf, organ-organ indrawi, penambahan dan berat badan

²²*Ibid*, hal 106

dll.), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, ketampilan berbahasa, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan dan memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungan.

c. Perkembangan psikososial

Perkembangan psikososial adalah proses perubahan kemampuan-kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan social yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini peserta didik diharapkan mengerti orang lain, yang mampu mengembangkan ciri-cirinya mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, tanpa kehilangan dirinya sendiri, meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan kepribadian.²³

Dari pemahaman tentang karakteristik individu peserta didik ini memiliki arti penting dalam interaksi belajar. Bagi guru BK, informasi mengenai karakteristik peserta didik ini akan sangat berguna dalam

memilih dan menentukan program layanan yang lebih baik atau lebih tepat, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. Dengan pemahaman atas karakteristik peserta didik guru BK dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi bimbingan sedemikian rupa memilih dan menentukan metode yang lebih tepat sehingga terjadi proses interaksi antara guru BK dengan peserta didik lebih optimal.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini. Secara khusus belum ada yang meneliti dan membahasnya, namun dasar teori yang digunakan secara umum telah dikemukakan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitiannya Kuswanto dengan judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP N 2 Grobogan”.²⁴Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitiannya memfokuskan pada upaya guru mata pelajaran dengan melakukan berbagai cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melalui pemahaman pelajaran agama Islam, melalui model penyampaian disertai contoh dari guru secara langsung .jadi upaya guru dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa difokuskan pada pelajaran agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas motivasi belajar dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya upaya guru sedangkan penulis membahas mengenai upaya guru bimbingan konseling islam. Tempat dan waktu yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian dilakukan di SMP N 2 Grobogan tahun 2009, sedangkan peneliti di MA Nurul Ulum Welahan Jepara 2015/2016.

Kedua, penelitiannya Muttamakin dengan judul “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

²⁴Kuswanto, “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa SMP N 2 Grobogan tahun 2009”. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Kudus, Kudus 2009

Kelas XI di SMP Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara”.²⁵ Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian ini memfokuskan pada upaya atau cara kerja guru bimbingan konseling dalam meningkatkan sikap keberagamaan atau religiusitas peserta didik. Dengan penerapan berbagai layanan keagamaan yang ditetapkan juga oleh pihak sekolah, seperti kewajiban sholat dhuhur berjama'ah di mushola sekolah, diwajibkannya pembacaan asma'ul husna sebelum memulai pelajaran dan dilakukannya istighosah secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan sekolah. Program layanan keagamaan yang diterapkan sekolah tersebut, di koordinatori guru Bk sebagai pendamping siswa dalam memantau proses pelaksanaannya dengan tujuan membentuk serta membiasakan perilaku keagamaan para peserta didik agar memiliki akhlak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang upaya guru bimbingan konseling islam. Sedangkan perbedaannya meningkatkan religiusitas peserta didik sedangkan penulis membahas tentang motivasi belajar.

Ketiga penelitiannya Arum Hikmah Lestari dengan judul, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII Di MTS Mazro'atul Huda Karanganyar Demak”.²⁶ Dengan hasil penelitiannya difukskan pada usaha guru bimbingan konseling melalui berbagai macam tehnik bimbingan konseling dengan tujuan membentuk Kepercayaan diri siswa agar aktif dalam proses pembelajaran di sekolah . peran bimbingan tersebut diperlukan agar siswa merasa percaya diri dalam bertingkah laku dan dalam berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, hal tersebut merupakan tugas guru bk untuk memantau dan membimbing peserta didik. Upaya yang

²⁵Muttamakin “Upaya Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas IX Di SMP Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara” Skripsi Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Prodi BKI STAIN Kudus, Kudus 2014.

²⁶Arum Hikmah Lestari, “Upaya Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas IX Di SMP Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara”, Skripsi Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Prodi BKI STAIN Kudus, Kudus 2014

dilakukan memberikan motivasi karena bimbingan merupakan bantuan yang diperlukan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Kendalanya sarana prasarana ruang bk kurang menunjang keberhasilan pemberian bimbingan. Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang upaya guru bimbingan konseling islam. Sedangkan perbedaannya membentuk kepercayaan diri peserta didik sedangkan penulis membahas tentang motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tentang persamaan dan perbedaan dari tiga hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini berbeda jauh dengan peneliti-peneliti sebelumnya, bahwa penelitian sekarang ini lebih menitik beratkan dan menonjolkan tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui program layanan bimbingan konseling Islam yang berada disekolah tersebut. Dengan judul “ upaya guru bimbingan konseling islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Nurul Ulum Welahan jepara”.

C. Kerangka Berpikir

Guru pembimbing / guru bimbingan konseling islam adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Sedangkan pembimbing adalah mengarahkan atau memberi nasehat kepada seseorang.

Kehadiran guru pembimbing di sekolah sangat penting seiring perubahan cara pandang masyarakat tentang pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila seorang guru mempunyai peran sangat penting dan menjadi pusat dalam peran belajar mengajar di kelas, guru Bk berperan sebagai pendamping yang menemani peserta didik dalam menghadapi permasalahan pribadi maupun kegiatan pembelajaran.

Peran guru bimbingan konseling islam diperlukan di setiap lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan peserta didik yang berkaitan dengan

kemauan atau minat dan kurangnya akan semangat dalam belajar. Faktor tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi dalam belajar. Bimbingan tersebut berorientasi pada pelayanan bantuan untuk peserta didik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dapat memberi motivasi dan sugesti bagi individu agar semangat dalam belajar.

Mengingat masih banyaknya peserta didik terutama pada kelas XI yang masih banyak atau mulai munculnya tindak kenakalan yang melanggar peraturan sekolah seperti berpacaran, tawuran, bolos sekolah dan salah pergaulan, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan turunnya motivasi peserta didik dalam belajar di Sekolah. Untuk itu, dalam hal ini guru pembimbing siswa perlunya melakukan dan merencanakan pelayanan khusus dalam membimbing setiap permasalahan, memantau segala perilaku dan selalu memberikan motivasi dalam meningkatkan peserta didik kelas XI agar lebih menyiapkan semangat ke jenjang berikutnya walau terhalang berbagai masalah yang menghinggapi.

Pada penelitian ini yang membahas tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara, peneliti mengemukakan bahwa upaya guru BK melalui penerapan program layanan bimbingan Konseling, semisal bimbingan belajar, bimbingan individu dan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga peserta didik mendapat dorongan tambahan berupa bantuan psikis dalam membantu kesulitan belajar peserta didik, dikarenakan pada umumnya salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya semangat untuk belajar dapat disebabkan dari tertekannya akan materi pembelajaran yang sangat banyak serta dalam pihak keluarga tidak adanya dukungan pada anak untuk semangat dalam belajar. Maka dari itu dengan adanya peran guru BK selaku pembimbing siswa harus dapat memahami karakteristik perbedaan kebutuhan antar peserta didik, sebagai pedoman

dalam menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar semua peserta didik.

